

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perbankan syariah pada saat ini telah mengalami kenaikan perkembangan yang cukup pesat. Didirikannya Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah pertama dan menjadi *pioneer* bagi bank syariah lainnya. Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 telah menenggelamkan bank-bank konvensional dan banyak yang dilikuidasi karena kegagalan sistem bunganya. Sementara perbankan syariah dapat tetap eksis dan mampu bertahan. Tidak hanya itu, ditengah krisis keuangan pada tahun 2008, lembaga keuangan syariah tetap bertahan dari terpaan krisis. Lembaga-lembaga keuangan syariah tetap stabil dan mampu memberikan keuntungan dan keamanan bagi para pemegang sahamnya.²

Tabel 1.1
Total Asset Bank Syariah di Indonesia tahun 2020

No	Lembaga	Kantor cabang	Total Asset
1.	Bank Umum Syariah	1.923	Rp. 349,95 Triliun
2.	Unit Usaha Syariah	388	Rp. 172,61 triliun
3.	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	618	Rp. 14,04 triliun
Total Asset			Rp. 536,6 triliun

Sumber: Laporan Keuangan OJK tahun 2020.

²Nofinawati, *Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia*, JURIS Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Vol 14, No 2 Tahun 2019, hal. 67

Menurut Tabel 1.1 total asset yang dimiliki oleh bank syariah pada tahun 2020 telah mencapai Rp. 536,6 triliun.³ Menteri keuangan Sri Mulyani mengatakan bahwa ketahanan perbankan syariah sampai saat ini terbukti lebih baik dibanding bank konvensional.⁴ Kemunculan lembaga keuangan syariah baik perbankan maupun non bank seperti Asuransi Syariah, Pegadaian Syariah, dan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) ataupun Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) didasari atas keyakinan bahwa perbankan syariah akan membawa *maslahat* bagi peningkatan ekonomi dan pemerataan kesejahteraan masyarakat.

Peran lembaga keuangan syariah juga berdampak terhadap peningkatan perekonomian masyarakat. Terutama bagi masyarakat yang membutuhkan modal untuk kelancaran bisnisnya. Modal merupakan sebuah aset utama yang digunakan dalam menjalankan suatu bisnis, dimana modal biasanya berbentuk dana atau uang. Modal menjadikan unsur penting dalam mengoperasikan bisnis agar tetap berjalan dengan lancar. Bagi sebagian masyarakat yang memiliki penghasilan rendah mengalami kesulitan dalam penyediaan modal usaha. Sehingga cara untuk mendapatkan modal usaha tersebut adalah dengan melakukan pengajuan pembiayaan di lembaga Keuangan. Salah satu kegiatan perbankan syariah yaitu penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan yang dapat membantu dari segi pinjaman modal bagi masyarakat yang ingin mengembangkan usahanya.

³<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/pages/-snapshot-Perbankan-Syariah-Indonesia-September-2020.aspx>. Diakses 22 Februari 2020

⁴<https://investor.id/finance/kehadiran-bank-syariah-indonesia-jadi-katalis-penetrasi-keuangan-syariah>

Salah satu produk penyaluran dana pada bank syariah adalah pembiayaan. Pembiayaan merupakan aktivitas lembaga keuangan dalam melakukan penyaluran dana pada pihak ketiga selain lembaga keuangan yang didasarkan pada prinsip syariah. Penyaluran dana berupa pembiayaan didasarkan atas rasa saling percaya antara pemilik dan penggunaannya. Penerima pembiayaan wajib melakukan pengembalian dana sesuai dengan waktu yang disepakati di dalam kontrak.⁵ Sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, Pasal 1 nomor (12):

“Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyedia uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”⁶

Sistem pembiayaan pada lembaga keuangan syariah sama halnya dengan pembiayaan pada bank syariah. Pembiayaan dalam istilah konvensional disebut kredit. Suatu pembiayaan dapat dikatakan sehat apabila pembiayaan dilakukan berimplikasikan kepada investasi yang halal serta mampu menghasilkan *return* yang diharapkan. Pada Bank Syariah dan lembaga keuangan syariah pembiayaan yang sehat tidak dilihat pada kondisi Bank atau lembaga yang baik, tetapi juga dilihat dari peningkatan kinerja sektor riil yang telah dibiayai.⁷ Dalam pemberian pembiayaan sangat

⁵ Muhammdad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011), hal. 304.

⁶ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015), hal. 2.

⁷ <https://www.ojk.co.id/id/kanal/perbankan/Pages/Bank-Syariah.aspx>, diakses 22 Februari 2020

diperlukannya kelancaran pengembalian pembiayaan. Dengan adanya kolektibilitas kredit menjadi acuan untuk mengontrol pengembalian pinjaman dari Bank, baik pinjaman pokok maupun bunga kreditnya.

Lembaga keuangan syariah sebagai sebuah lembaga institusi keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip Islam dapat memberikan kontribusi untuk mensejahterakan umat, terutama yang berada di piramida penduduk terendah. Lahirnya lembaga keuangan mikro syariah seperti *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) mempunyai peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Lembaga keuangan mikro (LKM) di Indonesia saat ini berkembang pesat. Pesatnya perkembangan LKM ini karena hampir 51,2 juta unit atau 99,9% pelaku usaha dalam perekonomian Indonesia di dominasi oleh unit usaha mikro dan kecil.⁸

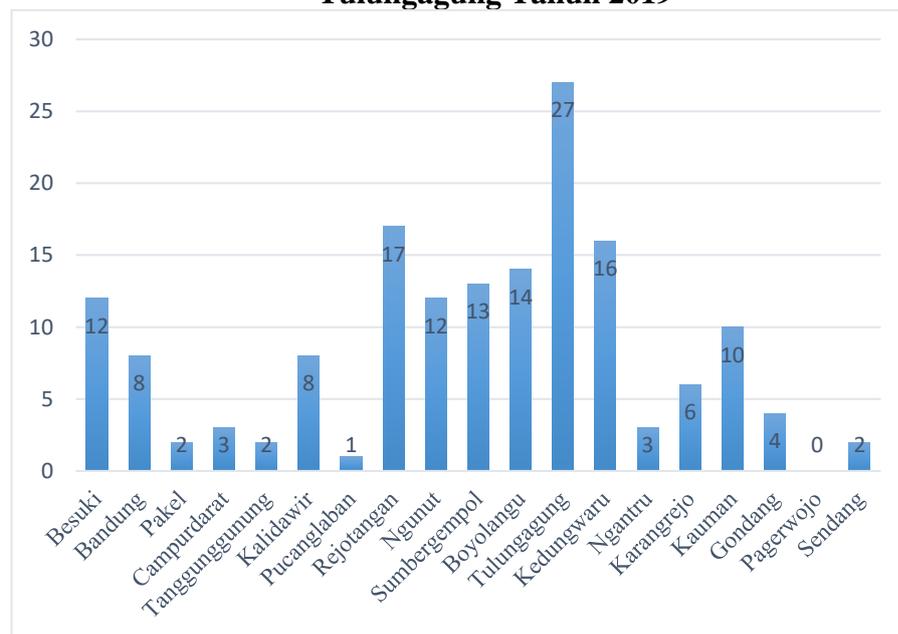
Kabupaten Tulungagung memiliki banyak lembaga keuangan mikro syariah seperti *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) maupun koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah (KSPPS), hal ini sejalan dengan fakta di lapangan bahwa perkembangan usaha kecil menengah UMKM di Tulungagung sedang berkembang pesat, serta sadarnya masyarakat akan kebutuhan dan pentingnya kesadaran finansial bagi kelancaran usahanya. Masyarakat Tulungagung sendiri banyak memiliki usaha khususnya di bidang pertanian/peternakan, perdagangan dan industri.⁹ Tidak sedikit dari masyarakat yang menggunakan jasa *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) atau

⁸ Abdul Rasyid, “*Sekilas tentang Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Indonesia*” dalam <https://business-law.binus.ac.id/2017/03/31/sekilas-tentang-lembaga-keuangan-mikro-syariah-di-indonesia/>, diakses 22 Februari 2020

⁹ <https://disperindag.tulungagung.go.id/data-ikm-ta>.

koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah (KSPPS) untuk memenuhi kebutuhan konsumtif, seperti kredit kendaraan bermotor, biaya sekolah dan untuk biaya kebutuhan sehari-hari.

Gambar 1.1
Persebaran Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Syariah di Kabupaten Tulungagung Tahun 2019



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS, data diolah).

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung data per Desember tahun 2019 terdapat kurang lebih 160 lembaga keuangan mikro syariah yang tersebar di sembilan belas kecamatan di Tulungagung. Mengacu pada Gambar 1.1 kecamatan Tulungagung memiliki jumlah lembaga keuangan mikro terbanyak yaitu 27 lembaga. Sedangkan pada Kecamatan Pagerwojo belum ada lembaga keuangan mikro yang tercatat.¹⁰

¹⁰<https://tulungagung.bps.go.id/statictable/2018/04/16/1992/koperasi-yang-berbadan-hukum-menurut-jenis-koperasi-dan-permodalan-di-kabupaten-tulungagung-2017>

Salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang ada di Tulungagung adalah KSPPS Baitul Izza Sejahtera Tulungagung. KSPPS Baitul Izza Sejahtera Tulungagung berdiri sejak tahun 2012. Dalam kegiatan operasionalnya produk pembiayaan cukup diminati oleh masyarakat. Anggota pembiayaan pada KSPPS Baitul Izza Sejahtera Tulungagung dari berbagai macam usaha, seperti pertanian/peternakan, UMKM dan lainnya.¹¹ Sama halnya dengan BMT Pahlawan Tulungagung, produk pembiayaan pada lembaga tersebut cukup terkenal dikalangan masyarakat. Oleh karena itu tingkat pembiayaan pada BMT Pahlawan cukup tinggi.¹²

Tabel 1.2
Jumlah Anggota Pembiayaan KSPPS Baitul Izza Sejahtera Tulungagung dan BMT Pahlawan Tulungagung

No	Lembaga	Jumlah Anggota				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	KSPPS Baitul izza Sejahtera Tulungagung	245	214	186	227	192
2.	BMT Pahlawan Tulungagung	1.176	1.510	1.522	1.680	1.482

Sumber: KSPPS Baitul Izza Sejahtera Tulungagung dan BMT Pahlawan Tulungagung

Mengacu pada Tabel 1.1 setiap tahunnya jumlah anggota pembiayaan di KSPPS Baitul Izza Sejahtera Tulungagung dan BMT Pahlawan Tulungagung terus mengalami penambahan. Akan tetapi pada tahun 2020 kedua lembaga mengalami penurunan jumlah anggota yaitu pada KSPPS Baitul Izza Sejahtera Tulungagung mencapai 8,3% dan pada

¹¹Wawancara dengan Pimpinan KSPPS Baitul Izza Sejahtera Tulungagung pada tanggal 29 Januari 2021

¹² Wawancara dengan BMT Pahlawan Tulungagung pada tanggal 4 februari 2021

BMT Pahlawan Tulungagung 6,2%. Menurut pemaparan kedua pimpinan tersebut hal tersebut merupakan dampak dari pandemi covid-19. Meskipun demikian, pemberian pembiayaan tidak selalu berjalan dengan lancar, tetap saja pemberian pembiayaan tidak lepas dari suatu risiko tertentu. Dalam pemberian pembiayaan ada kemungkinan risiko tidak berjalan dengan lancar pengembalian pembiayaan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.¹³ Berikut adalah data kolektibilitas anggota pembiayaan di KSPPS Baitul Izza Sejahtera Tulungagung dan BMT Pahlawan Tulungagung.

Tabel 1.3
Jumlah kolektibilitas Anggota pembiayaan KSPPS Baitul Izza Tulungagung dan BMT Pahlawan Tulungagung Tahun 2016-2020

No	Lembaga	Tahun	Kolektibilitas		
			Lancar	Kurang Lancar	Macet
1.	KSPPS Baitul Izza Sejahtera Tulungagung	2016	89,5%	9%	1,5%
		2017	89,5%	9%	1,5%
		2018	88,3%	10%	1,7%
		2019	88,2%	10%	1,8%
		2020	75%	20%	5%
2.	BMT Pahlawan Tulungagung	2016	86%	10%	4%
		2017	86%	10%	4%
		2018	86%	10%	4%
		2019	85%	11%	4%
		2020	85,6%	10,2%	4,2%

Sumber: KSPPS Baitul Izza Sejahtera Tulungagung BMT Pahlawan Tulungagung

Berdasarkan Tabel 1.2 kolektibilitas KSPPS Baitul Izza Sejahtera dari tahun 2016-2020 pengembalian pembiayaan macet setiap tahunnya terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 tingkat kemacetan pengembalian

¹³ A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 260

mengalami kenaikan yang signifikan yaitu mencapai 5%. Sedangkan pada BMT Pahlawan Tulungagung, setiap tahunnya tingkat kemacetan cukup stabil pada angka 4%, akan tetapi pada tahun 2020 tingkat kemacetan pengembalian naik 0,2% menjadi 4,2%. Berdasarkan kedua LKMS tersebut tingkat pengembalian pembiayaan yang bermasalah masih cukup tinggi, namun sesuai peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia bahwa rasio NPL yang ditetapkan adalah 5% sehingga kedua LKMS masih dapat dikatakan sehat.¹⁴ Dalam mengatasi risiko pembiayaan perlu adanya suatu analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian pembiayaan, agar tidak terjadinya pembiayaan bermasalah atau macet, yang dapat mengganggu kelangsungan operasional BMT atau KSPPS.

Penelitian oleh Venny Kurniasari tahun 2020, pada BRI Syariah KCP Jombang menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan, pengalaman usaha, dan omset memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembalian pembiayaan *murabahah*. Sedangkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan.¹⁵ Penelitian dengan variabel berbeda dilakukan oleh Kinasih (2018), dilaksanakan di BMT Usaha Artha Sejahtera Pamotan menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan, jangka waktu dan jaminan berpengaruh secara simultan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan, sedangkan secara parsial jumlah pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap

¹⁴ Peraturan Bank Indonesia No.15/2/PBI/2013 tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional

¹⁵ Venny Kurniasari, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembalian Pembiayaan Murabahah Usaha Mikro Kecil, dan Menengah pada BRI Syariah KCP Jombang Ploso*, (Ponorogo: Skripsi Tidak diterbitkan, 2020)

kelancaran pengembalian pembiayaan, jangka waktu berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan serta nilai jaminan tidak berpengaruh secara parsial terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan.¹⁶ Kemudian penelitian oleh Ellis tahun 2017 menunjukkan bahwa variabel usia, jumlah pinjaman, jangka waktu pengembalian pinjaman dan nilai pinjaman berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan. Sedangkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian.¹⁷

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan, terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan dan ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian lanjutan. Berdasarkan telaah literatur yang telah dilakukan, maka ditetapkan lima variabel yang akan diteliti. Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kelancaran Pengembalian Pembiayaan (Studi Kasus pada KSPPS Baitul Izza Sejahtera Tulungagung dan BMT Pahlawan Tulungagung)”**.

¹⁶ Isti'na Kinasih, *Pengaruh Jumlah Pembiayaan, Jangka Waktu Pembiayaan, dan Nilai Jaminan terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT Usaha Artha Sejahtera Pamotan*, (Surabaya: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018)

¹⁷ Ellis Prestia, *Pengaruh Usia, Tingkat Pendidikan, Jumlah Pinjaman, Jangka Waktu Pengembalian Pinjaman, dan Nilai jaminan terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan pada BMT Amal Rizki di Gunungkidul*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. kelancaran pengembalian pembiayaan terkait dengan tingkat pendidikan, pendapatan usaha, jumlah pembiayaan, taksiran agunan dan jangka waktu pembiayaan.
2. Kurangnya kesadaran para anggota akan pembiayaan yang telah dilakukan, sehingga dapat mengakibatkan pembiayaan macet.
3. Kemungkinan masalah lain yang timbul kurang berjalannya usaha para anggota pembiayaan sehingga menghambat pendapatan anggota yang mengakibatkan kurang lancarnya pengembalian pembiayaan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Apakah terdapat salah satu diantara variabel tingkat pendidikan, pendapatan usaha, jumlah pembiayaan taksiran agunan dan jangka waktu pembiayaan yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan secara serentak pada KSPPS Baitul Izza Sejahtera Tulungagung dan BMT Pahlawan Tulungagung?
2. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan di KSPPS Baitul Izza Sejahtera Tulungagung dan BMT Pahlawan Tulungagung?

3. Apakah pendapatan usaha berpengaruh secara signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan di KSPPS Baitul Izza Sejahtera Tulungagung dan BMT Pahlawan Tulungagung?
4. Apakah jumlah pembiayaan berpengaruh secara signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan di KSPPS Baitul Izza Sejahtera Tulungagung dan BMT Pahlawan Tulungagung?
5. Apakah taksiran agunan berpengaruh secara signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan di KSPPS Baitul Izza Sejahtera Tulungagung dan BMT Pahlawan Tulungagung?
6. Apakah jangka waktu pembiayaan berpengaruh secara signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan di KSPPS Baitul Izza Sejahtera Tulungagung dan BMT Pahlawan Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara variabel tingkat pendidikan, pendapatan usaha, jumlah pembiayaan, taksiran agunan dan jangka waktu pembiayaan secara serentak terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan pada KSPPS Baitul Izza Sejahtera Tulungagung dan BMT pahlawan Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan tingkat pendidikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan pada KSPPS Baitul Izza Sejahtera Tulungagung dan BMT Pahlawan Tulungagung.

3. Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan pendapatan usaha terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan pada KSPPS Baitul Izza Sejahtera Tulungagung dan BMT Pahlawan Tulungagung.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan jumlah pembiayaan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan pada KSPPS Baitul Izza Sejahtera Tulungagung dan BMT Pahlawan Tulungagung.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan taksiran agunan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan pada KSPPS Baitul Izza Sejahtera Tulungagung dan BMT Pahlawan Tulungagung.
6. Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan jangka waktu pembiayaan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan pada KSPPS Baitul Izza Sejahtera Tulungagung dan BMT Pahlawan Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat dari hasil penelitian ini dapat dilihat secara teoritis dan praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui keterkaitan antara tingkat pendidikan, pendapatan usaha, jumlah pembiayaan, taksiran agunan, dan jangka waktu pembiayaan dalam kelancaran pengembalian pembiayaan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Akademik

Berkontribusi baik secara teori maupun aplikasi terhadap pengembangan ilmu ekonomi Islam. Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga sebagai kontribusi pemikiran dan menambah arsip dokumen perbendaharaan pada IAIN Tulungagung.

b. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah wawasan dan ilmu pengetahuan keterkaitan antara tingkat pendidikan, pendapatan usaha, jumlah pembiayaan, taksiran agungan, dan jangka waktu pembiayaan dengan kelancaran pembayaran pembiayaan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini dilakukan di KSPPS Baitul Izza sejahtera Tulungagung dan BMT Pahlawan Tulungagung., variabel yang digunakan adalah tingkat pendidikan (X_1), pendapatan usaha (X_2) jumlah pembiayaan (X_3), taksiran agungan (X_4), dan jangka waktu pembiayaan (X_5). Sedangkan untuk variabel terikat dalam penelitian ini adalah kelancaran pengembalian pembiayaan (Y).

2. Keterbatasan Masalah

Batasan penelitian ini lebih memfokuskan pada variabel tingkat pendidikan, pendapatan usaha, jumlah pembiayaan, taksiran agunan, dan jangka waktu pembiayaan yang mempengaruhi kelancaran pengembalian pembiayaan di KSPPS Baitul Izza Sejahtera Tulungagung dan BMT Pahlawan Tulungagung. Data yang digunakan merupakan data yang diolah dari penyebaran kuesioner pada anggota pembiayaan tahun 2020 KSPPS Baitul Izza Sejahtera Tulungagung dan BMT Pahlawan Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan adalah tingkat pendidikan terakhir formal yang pernah ditempuh oleh debitur¹⁸

b. Pendapatan usaha

Pendapatan usaha adalah jumlah dari keseluruhan penerimaan kotor yang diterima rata-rata perbulan yang dihitung dalam satuan juta rupiah.¹⁹

¹⁸ Tri Andina Rahayu, *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di BMT Taruna Sejahtera*, (Salatiga, Skripsi tidak diterbitkan, 2014)

¹⁹ Caria Rizka M. dan R. Djoko Sampurno, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro (Studi Kasus pada PT Bank BRI (Persero) Tbk. Unit Tawang Sari II, Cabang Sukoharjo Tahun 2013)*, *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 2 No. 2 tahun 2013, hal. 5

c. Jumlah Pembiayaan

Besaran jumlah pembiayaan yang diterima oleh nasabah dan di hitung dalam satuan juta rupiah²⁰

d. Taksiran Agunan

Taksiran agunan merupakan jaminan tambahan yang diserahkan nasabah kepada bank.²¹

e. Jangka Waktu Pembiayaan

Jangka waktu pembiayaan merupakan periode waktu yang dibutuhkan oleh nasabah/anggota Lembaga Keuangan Syariah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh pihak lembaga keuangan syariah.²²

f. Kelancaran Pengembalian

Kelancaran pengembalian merupakan lancar atau tidaknya anggota/nasabah dalam mengembalikan pembiayaan kepada Bank.²³

g. Pembiayaan

Pembiayaan dapat diartikan sebagai pendanaan yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah seperti Bank Syariah kepada nasabah.²⁴

²⁰ Mukhairah, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Mikro IB pada PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Banda Aceh*, (Banda Aceh, Skripsi tidak diterbitkan, 2019)

²¹ Hajar Septi Nasution, *Pengaruh Nilai Taksiran Agunan pada Pencairan Pembiayaan Bai' Bitsaman Ajil (BBA) terhadap Perkembangan Jumlah Nasabah BBA di BMT Bina Insani Pringapus Kabupaten Semarang*, (Semarang, Skripsi tidak diterbitkan, 2011)

²² Ismail, *Perbankan Syariah*, hlm. 108

²³ Miranda Rochmawati, *Analisis Fakto-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Mengembalikan Kredit Usaha Rakyat (KUR)*, *Journal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, Universitas Brawijaya, 2014

²⁴ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2005), hlm. 260

2. Definisi Operasional

Berdasarkan penjelasan istilah konseptual di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengetahui pengaruh antara tingkat pendidikan, pendapatan usaha, jumlah pembiayaan, taksiran agunan dan jangka waktu pembiayaan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan pada KSPPS Baitul Izza Sejahtera Tulungagung dan BMT Pahlawan Tulungagung. Dalam penelitian ini peneliti memberikan kuesioner kepada anggota pembiayaan pada KSPPS Baitul Izza Sejahtera Tulungagung dan BMT Pahlawan Tulungagung untuk memperoleh data serta melakukan dokumentasi dan wawancara kepada pimpinan lembaga untuk menunjang atau mendukung penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan usaha, jumlah pembiayaan, taksiran agunan dan jangka waktu pembiayaan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan ada KSPPS Baitul Izza Sejahtera Tulungagung dan BMT Pahlawan Tulungagung.

H. Sistematika Pembahasan

1. Bagian Awal

Pada bagian pertama terdiri dari Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Motto Hidup, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, dan Abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian ini terdiri dari:

BAB I Pendahuluan

Memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Terdiri dari beberapa sub bab, yaitu: latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Dalam bab ini membahas semua variabel yang akan diteliti berdasarkan teori dan penelitian terdahulu. Menjabarkan apa saja teori yang akan digunakan guna membahas variabel yang ada pada penelitian

BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab ini mencakup beberapa sub bab yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian; populasi, sampling dan sampel penelitian; sumber data, variabel dan skala pengukurannya; teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian

BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang telah diteliti yaitu meliputi deskripsi data, dan pengujian hipotesis; dan temuan penelitian

BAB V Pembahasan

Dalam bab ini pembahasan berisikan hasil penelitian yang berisi mengenai keterkaitan dengan teori dan perbandingan dengan penelitian terdahulu.

BAB VI Penutup

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir berisi atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan CV mahasiswa